

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945, demikian juga di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka itu, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial maupun budaya. Sejalan dengan dinamika pembangunan bangsa di berbagai sektor, tuntutan terhadap pembangunan sektor pendidikan menjadi semakin luas, yakni di satu pihak tetap terpenuhinya kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak usia sekolah yang jumlahnya semakin bertambah dan di pihak lain tercapainya efisiensi, relevansi, dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan profesional, dan produktivitas kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa. Dengan karakteristik kualitas sumber daya manusia demikian, maka diharapkan bangsa

2000 mengenai kualitas pembangunan manusia. Dari 174 negara yang diurutkan berdasarkan kualitas manusianya, Indonesia hanya berada pada peringkat ke-109. Sebagai perbandingan Singapura mencapai peringkat ke-24, Brunei Darussalam ke-32, Malaysia ke-61, Thailand ke-76, dan Filipina ke-77. Negara tetangga dekat lainnya, Australia, bahkan berada pada peringkat ke-4; negara ini bersaing ketat dengan AS (ke-3), Norwegia (ke-2) dan Canada (ke-1).

Mencermati urutan dalam sistem peringkat itu terlihat kualitas manusia Indonesia memang masih jauh dari memadai untuk bersaing dengan manusia atau bangsa-bangsa lainnya. Menurut versi UNDP, manusia Indonesia kalah berkualitas dibandingkan dengan manusia Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura. Bahkan manusia Indonesia kalah berkualitas dibandingkan dengan manusia Brunei Darussalam. Itulah gambaran tentang rendahnya ketangguhan manusia Indonesia. Faktor seperti itulah yang "menjatuhkan" kredibilitas Indonesia di mata masyarakat dunia. Suata, Pembaruan (2001)

Rendahnya mutu pendidikan juga tercermin pada hasil belajar siswa yang diukur dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM) sekarang disebut Ujian Akhir Nasional (UAN) pada jenjang SD, SLTP dan SMA. Bahkan untuk mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi prestasi belajar siswa sangat rendah sehingga kurang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kumpulan NEM Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Pelajaran 1998/1999 s/d 2000/2001 dan hasil UAN Tahun Pelajaran 2001/2002 kota Medan, sangat memprihatinkan (lihat Tabel 1.1).

Tabel 1.1. Rata-rata nilai Ebtanas SMA/MA Propinsi Sumatera Utara

Tahun	PPKn	B.Ind	B.Ing	Fisika	Biologi	Kimia	Mat
1997/1998	6.49	6.25	4.88	3.78	4.57	4.70	4.03
1998/1999	4.97	4.91	4.52	3.08	3.59	4.23	3.41
1999/2000	6.24	5.26	4.76	3.64	3.70	4.13	3.15
2000/2001	6.75	6.00	6.54	5.43	6.50	5.00	3.65
2001/2002	6.54	5.22	4.33	3.42	3.00	3.62	3.12

(Sumber : Bidang Dikmenum Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara 2001/2002)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dianalisis bahwa, rata-rata NEM mata pelajaran Matematika dalam 5 (lima) tahun terakhir ini se Kota Medan hanya mencapai 3.47, hal ini masih jauh dari cukup.

Selanjutnya, secara khusus data yang diperoleh dari sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian pada SMA Methodist-1 Medan menunjukkan bahwa rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) pada tahun 2002 disajikan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2. Rata-rata nilai Ujian Akhir SMA Methodist-1 Medan

Tahun	PPKn	B.Ind	B.Ing	Fisika	Biologi	Kimia	Mat
2001/2002	7.67	7.48	7.28	7.18	8.71	7.25	5.10
2002/2003	7.50	6.71	7.10	8.09	8.47	8.25	4.28

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat di analisis bahwa, rata-rata UAN mata pelajaran Matematika dalam 2 (dua) tahun adalah paling rendah diantara tujuh mata pelajaran, yakni pada tahun 2002 nilai matematika 5.10 dan pada tahun 2003 nilai 4.28, hal ini masih menunjukkan nilai hasil belajar matematika masih rendah. Tentu banyak

faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, sehingga membutuhkan kajian dan penelitian tentang itu.

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini dalam pembelajaran matematika, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMA masih banyak menerapkan strategi pembelajaran secara informatif, dalam pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat tanpa siswa diikutkan aktif dalam pembelajaran, bahkan siswa tidak berani bertanya pada saat mereka tidak mengerti. Secara tradisional strategi pembelajaran ditekankan pada penghafalan rumus-rumus, dalil-dalil atau bentuk-bentuk masalah tertentu.

Salah satu kondisi yang dapat diamati, bahwa banyaknya siswa SMA menghadapi kesulitan dalam mempelajari pemecahan masalah matematika. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika, mengakibatkan motivasi berprestasi siswa menjadi rendah, bahkan siswa merasa dan menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan menjadi momok bagi mereka. Pada saat guru menyajikan pelajaran, mereka tidak merasakan tertarik dan termotivasi dengan pelajaran matematika tersebut. Sehingga dalam ujian siswa sepertinya sudah pasrah dengan nilai yang buruk.

Selama ini juga terjadi anggapan di tengah-tengah masyarakat bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, kering, dan kurang diminati. Padahal siswa yang ingin melanjutkan studinya keluar negeri, pada umumnya yang diuji adalah mata pelajaran bahasa Inggris, matematika dan pengetahuan umum. Oleh sebab itu dirasa sangat perlu memperbaiki fenomena tersebut, komponen strategi pembelajaran membutuhkan upaya dan rekayasa untuk perbaikan secara terus menerus. Salah satu

strategi yang perlu diterapkan untuk pembelajaran matematika adalah strategi pemecahan masalah yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Agar siswa lebih terlibat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, peneliti ingin mencoba apakah menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah umum dan strategi pembelajaran pemecahan masalah domain spesifik memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

## B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor rendahnya hasil belajar siswa, antara lain : (1) Apakah Kurangnya penguasaan guru terhadap teori-teori belajar ? (2) Apakah guru kurang terampil mempergunakan strategi pembelajaran yang terencana ? (3) Apakah rendah penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan ? (4) Apakah motivasi belajar guru dan siswa yang rendah ? (5) Apakah tingkat kecerdasan emosional guru masih rendah ? (6) Apakah persiapan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan ? (7) Apakah kebiasaan belajar siswa yang tidak efektif (8) Apakah minimnya media pembelajaran ? (9) Apakah guru kurang mampu memotivasi belajar siswa (10) Apakah guru kurang mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pribadinya ? (11) Apakah minat belajar siswa yang rendah ? (12) Apakah pengaruh faktor perbedaan jenis kelamin ? (13) Apakah pengaruh faktor ekonomi dari siswa ?.

### C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya mengkaji masalah hasil belajar matematika kelas I SMA Swasta Methodist-1 Medan yang ditinjau dari penggunaan strategi pemecahan masalah dan motivasi berprestasi siswa yang dibatasi pada strategi pemecahan masalah umum dan strategi pemecahan masalah domain spesifik. Kedua strategi ini akan diuji pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa, dalam menggunakan strategi pemecahan masalah umum, siswa dilatih memecahkan masalah-masalah umum yang tidak hanya pada topik atau pokok bahasan, sehingga siswa dapat memahami masalah dan mengembangkan atau menemukan suatu pola, kaidah atau rumus yang tepat untuk memecahkan masalah itu. Sedangkan strategi domain spesifik siswa diajarkan yang hanya terdapat pada pokok bahasan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang diajarkan guru.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah umum lebih tinggi dibanding yang diajarkan dengan pemecahan masalah domain spesifik
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi jika dibanding dengan dengan siswa yang motivasi berprestasi rendah
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran pemecahan masalah dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

### E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah umum dan pemecahan masalah domain spesifik.
2. Mengetahui perbandingan hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran pemecahan masalah dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh sehubungan dengan diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Merupakan masukan pada guru-guru untuk dapat menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Guru-guru tahu pentingnya motivasi berprestasi dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Agar guru-guru dapat menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan motivasi berprestasi siswa.
4. Sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya siswa SMA PKMI-1 Medan
5. Sumbangan untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji secara mendalam baik secara langsung atau tidak langsung tentang berbagai hal yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dan motivasi berprestasi demikian juga menambah wawasan tentang kajian teori-teori dan pembelajaran.